MORFOFONEMIK DALAM TULISAN ARTIKEL KARYA SISWA KELAS XII SMK MULTIMEDIA TUMPANG

Lailatu Fitriah, Hari Windu Asrini

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang
Jalan Raya Tlogomas No. 246 Tlogomas, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia
zahrattullaila@webmail.umm.ac.id

ABSTRAK: Kompetensi menulis artikel pada kelas XII jenjang SMK sesuai dengan kurikulum 2013 KI 3.47 dan KD 4.47. Penelitian ini difokuskan pada morfofonemik dalam artikel karangan siswa kelas XII SMK Multimedia Tumpang yaitu pada proses penambahan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem dan pergeseran fonem. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan termasuk jenis penelitian analisis teks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa morfofonemik dalam artikel karangan siswa kelas XII SMK Multimedia Tumpang, 1). Hanya terdapat penambahan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem serta tidak ditemukan pergeseran fonem. 2). Tidak semua proses afiksasi mengakibatkan perubahan, diantara proses afiksasi yang menyebabkan perubahan adalah prefiksasi /ber-/ , prefiksasi /me-/ dan klorifikasi /me-kan/, /me-i/. Prefiksasi /pe-/ dan konfiksasi /pe-an/ , prefiksasi /per-/ dan konfiksasi /per-an/, prefiksasi /ter-/ . 3). Kerancuan morfofonemik sebanyak 5 kata. 4). tidak ditemukan perubahan fonem pada proses sufiksasi /-an/.

KATA KUNCI: Morfofonemik, artikel, afiksasi, kurikulum 2013

MORPHONEMICS IN THE WRITING OF STUDENTS 'ARTICLES CLASS XII SMK

ABSTRACT: Writing competence in class XII at SMK according to the 2013 curriculum, KI 3.47 and KD 4.47. This research is focused on the morphophonemic in the articles written by the XII grade students of SMK Multimedia Tumpang, namely the process of phoneme appearance, phoneme impingement, phoneme pulsation, phoneme change and phoneme shift. This research uses a qualitative descriptive approach and is a type of text analysis research. The results of this study indicate that the morphophonemic in the article written by class XII students of SMK Multimedia Tumpang, 1). There were only phoneme occurrences, phoneme impingement, phoneme pulsation, phoneme change and no phoneme shift was found. 2). Not all affixation processes result in morphophonemic, among the affixation processes that cause phoneme changes are prefixation / ber- /, prefix / me / and cllofixation / me -kan /, / me-i /. Prefixation / reposition / and fixation / message /, prefix / per- / and confixation / per -an /, prefixation / ter- /. 3). Morphophonemic confusion is 5 words. 4). no morphophonemic found in the / -an / suffixation process.

KEY WORDS: Morphophonemic, articles, affixation, 2013 curriculum

Diterima:
2021-01-05

Direvisi:
2021-01-27

Disetujui:
2021-02-04

Dipublikasi:
2021-03-28

Pustaka : fitriah, I., & Asrini, H. (2021). MORFOFONEMIK DALAM TULISAN ARTIKEL KARYA SISWA KELAS XII SMK. Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 17(1), 85-96.
doi:<https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v17i1.3888>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari kompetensi bahasa yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Menulis tidak hanya melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, melainkan melatih kekritisannya siswa dalam menyikapi suatu permasalahan yang

marak di tengah masyarakat. Karangan siswa yang berisi ide atau gagasan dan memiliki tujuan tertentu salah satunya berbentuk artikel. Penulisan artikel harus memperhatikan kohesi dan koherensi serta tata bahasa baku bahasa Indonesia, sehingga tulisan tersebut runtut serta mudah dipahami.

Materi menulis artikel pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMK sesuai dengan kurikulum 2013. Tepatnya pada kompetensi inti nomor 3.47 dan kompetensi dasar 4.47, artinya kompetensi tersebut merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa pada jenjang tersebut. Namun dalam praktiknya menulis artikel masih banyak kesalahan, seperti kesalahan morfologi, tanda baca, dan tatanan sintaksis. Proses morfologi selalu mengiringi penulisan kata, karena berhubungan dengan proses pembentukan kata secara gramatikal. Proses morfologi secara gramatikal dapat mengubah makna kata, oleh karena itu morfologi lebih ke desain struktur kata dan elemen kata (Bloomfield, 1995). Kata merupakan unsur terkecil dari bahasa yang dapat disimbolkan atau diverbalkan, serta berupa keutuhan ide, perasaan yang digunakan dalam berbahasa (Rizky, 2019). Sedangkan ilmu morfologi merupakan salah satu bidang linguistik yang mengkaji hubungan morfem dengan morfem lainnya untuk membentuk sebuah kata (Abidin, 2019). Kata dapat dikatakan sebagai fondasi bahasa karena merupakan unsur pembentuk yang sangat penting, misalkan kata virus, terkontaminasi, menarik, mengemas dan lain sebagainya. Proses morfologi juga mengakibatkan terjadinya perubahan fonem yang disebut dengan morfofonemik. Penulisan morfofonemik pada karangan siswa dapat memperjelas arti dan maksud, sehingga gagasan yang ingin disampaikan dalam tulisan mudah dipahami.

Menurut Ramlan, perubahan fonem mempelajari tentang perubahan yang muncul akibat adanya pertemuan antara suatu morfem dengan morfem lainnya (Hasan, 2002). Perubahan fonem juga dapat dikatakan sebagai transformasi fonem menjadi fonem lainnya, yang sesuai dengan fonem awal kata tersebut (Arifin, 2017). Proses perubahannya dapat terjadi secara statis dan dinamis, serta

dapat berlangsung secara otomatis dan manual (Parera, 2007). Morfofonemik hanya terjadi pada proses morfologi yang berupa afiksasi. Menurut Kridalaksana (dalam Ingguoe, 2015), afiksasi merupakan perubahan bentuk leksem menjadi jenis tertentu sehingga mempunyai makna yang berubah. Proses afiksasi yang mengakibatkan perubahan yaitu penambahan prefiks /ber/, prefiks /me-/ dan klofiks /me-kan/, /me-i/, prefiks /pe-/, konfiks /pe-an/, prefiks /per/ konfiks /per-an/, sufiks /-an/ dan prefiks /ter-/. Terdapat beberapa proses perubahan, diantaranya penambahan fonem, pelesapan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem, pergeseran fonem, dan pengekal fonem (Chaer, 2008).

Penambahan fonem, terjadi karena fonem yang muncul disebabkan karena proses morfologi. Misalkan pada kata membatu, prefiks /me-/ yang mengikuti kata dasar /batu/ akan menimbulkan bunyi sengau /m/ yang awalnya tidak ada. Pelesapan fonem, dikarenakan proses morfologi menyebabkan fonem yang awalnya tampak menjadi hilang. Misalkan pada kata berenang, prefiks /ber-/ yang mengikuti kata /renang/ maka bunyi /r/ pada prefiks tersebut dilesapkan atau dihilangkan. Peluluhan fonem, karena proses morfologi yang menyebabkan sebuah fonem yang melekat menjadi luluh dan disenyawakan dengan fonem lain. Seperti pada kata menyimak, prefiks /me-/ yang mengikuti kata dasar /simak/ maka fonem /s/ pada kata dasar tersebut luluh dan berganti dengan bunyi nasal /ny/. Perubahan fonem, karena proses morfologi menyebabkan bunyi fonem berubah. Misalkan pada kata belajar, prefiks /ber-/ yang mengikuti kata dasar ajar maka bunyi /r/ pada prefiks tersebut berubah menjadi /l/. Pergeseran fonem, karena proses morfologi menyebabkan fonem bergeser ke dalam suku kata yang lainnya. Misalkan pada kata timbunan, fonem /n/ pada kata dasar /timbun/

bergeser ke suku kata lainnya karena mendapat tambahan sufiks /-an/, proses tersebut menjadi *Timbunan* - *tim-bu-nan*.

Pengekalan fonem, dikarenakan, pada saat proses morfologi, tidak ada fonem yang berubah. Misalkan pada kata beranak, prefik /ber-/ yang melekat pada kata dasar anak tidak mengalami perubahan atau bersifat kekal.

Fonem adalah bunyi bahasa yang membedakan makna kata (Alex, 2018). Oleh karena itu keberadaan fonem dalam morfofonemik dapat membedakan prosesnya. Seperti pada artikel yang ditulis oleh siswa kelas XII SMK Multimedia Tumpang, dalam setiap katanya tidak akan lepas dari proses perubahan fonem. Hal tersebut terjadi karena adanya fonem yang membedakan makna di setiap katanya. Menulis teks artikel dipilih karena menulis artikel memerlukan ketepatan penulisan kata. Tidak hanya itu, diperlukan proses bernalar menjadi kalimat runtut hingga akhirnya menjadi wacana yang berisi ide atau gagasan penulisnya.

Penelitian ini hanya difokuskan pada proses morfofonemik pada teks artikel yang ditulis oleh siswa. Objek penelitian adalah siswa kelas XII SMK Multimedia Tumpang jurusan pemasaran, multimedia, keperawatan, farmasi dan perhotelan. Penulisan perubahan fonem dalam teks artikel karangan siswa SMK Multimedia Tumpang perlu diteliti untuk melihat kemampuan siswa dalam mengaplikasikan kaidah morfofonemik dalam menulis artikel tersebut. Mengingat terdapat enam proses morfofonemik yang dapat mempengaruhi fonem, dan harus diperhatikan siswa dalam proses menulis.

Banyak penelitian yang membahas perihal perubahan fonem, namun perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yang berupa artikel yang dibuat oleh siswa jenjang SMK.

Penelitian sebelumnya mengenai perubahan fonem pernah dilakukan diantaranya oleh Fatmawati (2014) dengan judul *Analisis Morfofonemik Novel Kadurakan ing Kidul Dringu Karya Suparto Brata*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan proses perubahan dalam novel *Kadurakan Ing Kidul Drangu* karya Suparto Brata dibagi menjadi tiga yaitu: perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Paryono (2018) penelitian berjudul *Morfofonemik Bahasa Jawa Dialek Banyumas*. Hasil penelitian menyebutkan, secara umum perubahan fonem bahasa Jawa Dialek Banyumas pada proses afiksasi menyebabkan peristiwa fonemis. Peristiwa tersebut yaitu perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Adapun perubahan yang terjadi pada modifikasi intern berupa pelesapan/penghilangan suku awal kata pada bentuk dasar tersebut dan berupa penyisipan atau penambahan vokal /u/. Wijaya (2020) yang berjudul *Morfofonemik Kata Benda dan Kata kerja Bahasa Jawa Dialek Surabaya dalam Acara Pojok Kampung JTV*. Hasil penelitian menyebutkan, dalam bahasa Jawa dialek Surabaya pada Acara Pojok Kampung JTV menimbulkan peristiwa fonemis. peristiwa tersebut berupa perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Mutiadi (2015) dengan judul *Analisis Kesalahan Morfologi dan Sintaksis pada Pidato Presiden Joko Widodo Periode Januari*. Hasil penelitian diantaranya menyebutkan bahwa kesalahan morfologi pada pidato Presiden Joko widodo karena penghilangan imbuhan misalkan kata *mengalami* menjadi *ngalami*. Selain itu terdapat penyingkatan morfem. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Al Muthi'ah (2019) dengan judul *Morfofonemik dalam Teks Pidato Karangan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Durenan*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa perubahan fonem dalam teks pidato karangan siswa kelas

XII SMA Negeri 1 Durenan meliputi (1) perubahan fonem, (2) penambahan fonem, dan (3) penghilangan fonem. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alexandria (2016) dengan judul *Proses Morfofonemik Kata Berafiks Dalam Rubrik Percikan Majalah Gadis*. Hasil penelitian menyebutkan ditemukan 344 kata berafiks dan 12 pola perubahan.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menelaah tentang proses morfologi, namun lebih difokuskan pada proses perubahan fonem. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus dan objek penelitian. Penelitian ini memfokuskan proses morfofonemik pada artikel karangan siswa yang mencakup penambahan fonem, pelesapan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem, pergeseran fonem dan pengekal fonem.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi proses perubahan fonem yang meliputi penambahan fonem, pelesapan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem, pergeseran fonem dan pengekal fonem yang terdapat dalam teks artikel karangan siswa kelas XII SMK Multimedia Tumpang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian ini dengan melakukan studi kasus pada bulan Desember tahun 2020 di SMK Multimedia Tumpang. Data merupakan semua kata yang terdapat morfofonemik pada artikel karya siswa dengan purposive sampling. Sumber data yang adalah artikel yang diambil dari kelas XII jurusan Pemasaran, Multimedia, Farmasi, Keperawatan, dan Perhotelan. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Beberapa kriteria yang digunakan peneliti untuk menyeleksi sumber data diantaranya 1) Artikel harus asli karangan siswa sendiri karena itu

peneliti melakukan pengecekan keaslian. 2) Tulisan siswa tampak jelas dan terbaca. 3) Adanya kecocokan antara judul dengan isi. 4) Mempunyai struktur artikel yang runtut dari orientasi, isi dan reorientasi.

Analisis data dilakukan dengan mengadopsi analisis menurut Miles dan Huberman yaitu pola umum dengan model alir (Yusuf, 2017). Pola alir diawali dengan mereduksi data yaitu mengelompokkan, memilih, menyederhanakan data dan memberi kode. Pengkodean dilakukan untuk menunjukkan letak kalimat dalam artikel yang mengalami morfofonemik. Seperti kode (ar) berarti artikel, kode (prg) berarti paragraf, serta kode angka 1 sampai 10 menunjukkan urutan. Selanjutnya display data yaitu informasi yang tersusun untuk diambil kesimpulannya dan tindakan selanjutnya, dan terakhir memverifikasi data dengan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sebanyak 122 kata dalam artikel karangan siswa kelas XII yang mengamali perubahan fonem. Kata tersebut mengalami perubahan pada beberapa proses afiksasi, seperti prefiksasi /ber-/ , prefiksasi /me-/ , klofiks /me-kan/ dan /me-i/ , prefiksasi /pe-/ , konfiksasi /pe-an/ , prefiksasi /per-/ , konfiksasi /per-an/ , dan prefiksasi /ter-/. Selain itu, terdapat 5 kata yang mengalami kerancuan morfofonemik.

Perubahan fonem pada artikel karangan siswa kelas XII SMK Multimedia Tumpang sangat mendominasi. Perubahan umumnya disebabkan karena adanya proses afiksasi, seperti penambahan prefiks /ber-/ , prefiks /me-/ (termasuk klofiks me-kan dan me-i) , prefiks /pe-/ , prefiks /per-/ , prefiks /ter-/ , penambahan konfiks /pe-an/ , dan konfiks /per-an/. Perubahan pada proses afiksasi dapat menyebabkan enam jenis perubahan yaitu penambahan fonem,

pelepasan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem, dan pergeseran fonem dan pengekaln fonem. Perubahan fonem pada proses afiksasi dalam artikel karangan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Afiksasi dan perubahan fonem

Afiksasi	Perubahan Fonem	Jumlah kata
Prefiks /ber-/	Pelepasan	0 kata
	Perubahan	1 kata
	Mengekalan	18 kata
Prefiks /me-/	Pengekalan	10 kata
	Penambahan	28 kata
klofiks /me-kan/ dan /me-i/	Peluluhan	27 kata
Prefiks /pe-/ dan konfiks /pe-an/	Pengekalan	0 kata
	Penambahan	6 kata
	Peluluhan	10 kata
Prefiks /per-/ dan Konfiks /per-an/	Pelepasan	1 kata
	Perubahan	0 kata
	Pengekalan	5 kata
Prefiks /ter-/	Pelepasan	0 kata
	Perubahan	0 kata
	Pengekalan	16 kata

Proses prefiksasi pada penambahan awalan /ber-/ , /per-/ , dan /ter-/ serta konfiks /per-an/ sama-sama mengalami perubahan fonem /r/ yang mengakibatkan pelepasan fonem /r/, penambahan fonem /r/, dan pengekaln fonem /r/. Sedangkan penambahan awalan /pe-/ , /me-/ , serta klofiks /me-kan/ , /me-i/ dan konfiks /pe-an/ sama-sama mengalami perubahan yaitu pengekaln , penambahan, peluluhan.

Morfofonemik Prefiks /ber/ pada Artikel Karangan Siswa

Morfofonemik prefiks /ber-/ yang terdapat dalam artikel karangan siswa kelas XII SMK Multimedia Tumpang yaitu kata *belajar*, *beristirahat*, *bertatap*, *bermasalah*, *berkembang*, *bergantung*,

berasal, *bergizi*, *berjalan*, *berbagai*, *bersaing*, *berbagai*, *berbahaya*, *berinteraksi*, *berkumpul*, *beretika*, *bersentuhan*. Proses afiksasi pada kata-kata tersebut menyebabkan perubahan fonem /r/ yang terdiri dari perubahan fonem, dan pengekaln fonem. Pada proses perubahan prefiks /ber/ tidak ditemukan kata yang mengalami pelepasan fonem /r/. Contoh kata yang mengalami perubahan fonem /r/ pada Prefiks /ber-/ terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Morfofonemik prefiks /ber-/

Perubahan fonem	Kata	Proses bentukan
Perubahan	belajar	ber-ajar
Pengekalan	berbagai	ber-bagai
	berbahaya	ber-bahaya
	berasal	ber-asal
	bergizi	ber-gizi
	bervariasi	ber-variasi

Perubahan pada proses prefiksasi /ber-/ dapat dikatakan sebagai proses yang tidak produktif, karena perubahan tersebut hanya berpengaruh pada beberapa kata dasar dan dapat dihitung dengan jari. Berikut contoh kalimat dalam artikel yang terdapat perubahan fonem /ber-/.

Contoh 1

Meskipun terpaksa masyarakat harus mulai **belajar** mematuhi protokol kesehatan. (ar8/prg/04)

Kalimat pada contoh 1, terdapat kata *belajar* yang mengalami perubahan fonem /r/ pada prefiks /ber-/. Kata *belajar* berasal dari kata dasar *ajar* yang mendapatkan prefiksasi /ber-/, namun proses tersebut mengakibatkan fonem /r/ yang melekat pada morfem /ber-/ berubah menjadi fonem /l/ sehingga tidak dibaca *berajar* namun dibaca *belajar*.

Contoh 2

Tahun 2020 ini sedang marak virus yang sudah banyak menghilangkan nyawa di **berbagai** belahan dunia.(ar1/prg/1)

Mengingat virus ini sangat **berbahaya**, maka negara harus segera melakukan penanganan.(ar1/prg/3)

Virus korona ini **berasal** dari Wuhan China.(ar2/prg/5)

Contoh 2 pada kalimat pertama, kedua, dan ke tiga terdapat kata berafiks /ber-/ yaitu *berbagai*, *berbahaya*, *berasal*. Kata *berbagai* berasal dari kata dasar *bagai*, kata *berbahaya* berasal dari kata dasar *bahaya*, kata *berasal* berawal dari kata dasar *asal*. Kata-kata dasar tersebut mendapatkan prefiksasi /ber-/, namun fonem /r/ yang melekat pada morfem /ber/ tidak terjadi perubahan atau kekal. Pengekalan tersebut terjadi karena prefiks tersebut tidak melekat pada kata dasar *ajar*, serta kata dasar yang suku pertamanya berbunyi /er/.

Morfofonemik Prefiks /me-/ (Konfiks me-kan dan me-i) pada Artikel Karangan Siswa.

Morfofonemik prefiks /me-/ termasuk konfiks /me-kan/ dan /me-i/ pada artikel karangan siswa kelas XII SMK Multimedia Tumpang terdiri dari kata *merasa*, *melalui*, *melakukan*, *melaksanakan*, *meresahkan*, *merupakan*, *melaporkan*, *mengalami*, *menjaga*, *mencuci*, *mendeteksi*, *mempunyai*, *membiarkan*, *mengantarkan*, *mengikuti*, *menguasai*, *menghadapi*, *menggunakan*, *mencegah*, *menghindari*, *mempunyai*, *menciptakan*, *mengatur*, *memberikan*, *mengganggu*, *mendalam*, *mengidentifikasi*, *menghilangkan*, *menular*, *menyerang*, *memakai*, *memutuskan*, *menerima*, *menyenangkan*, *menyebabkan*, *menyentuh*, *menguasai*, *menyebabkan*, *menurun*, *mengurangi*, *memahami*, *menumpuk*, *menyebarkan*,

menerapkan, *memutus*. Proses afiksasi pada kata-kata tersebut menyebabkan perubahan, yaitu pengekalan fonem, penambahan fonem, dan peluluhan fonem. Contoh kata yang mengalami perubahan fonem pada prefiksasi /me-/ dan konfiks /me-kan / serta /me-i/ terdapat ada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Morfofonemik prefiks /me-/ dan konfiks /me-kan /, /me-i/.

Perubahan fonem	Kata	Proses bentuk
Pengekalan	merasa	-me –rasa
	memasuki	-masuk - i -me-
	melakukan	masuk -laku-kan -me– lakukan
Penambahan	menjaga	-meny- jaga
	menggunakan	-guna-kan -meng- gunakan
	menghindari	-hindar-i -meng- hindari
Peluluhan	Menular	me-tular
	menyerang	me-serang
	memakai	me-pakai

Prefiksasi /me-/ dan konfiks /me-kan/, /me-i/ termasuk morfem yang produktif, hal ini terbukti dari banyaknya penggunaan morfem tersebut dalam artikel karangan siswa. Contoh kata yang mengalami pengekalan fonem pada tabel di atas terdapat pada kalimat berikut ini.

Contoh 1

Jangan ke luar rumah jika **merasa** kurang enak badan. (ar4/prg/3)

Menyediakan posko pengecekan suhu badan untuk orang yang akan **memasuki**. Desa Ngadas.(ar2/prg/2)

Ada baiknya **melakukan** karantina. (ar4/prg/2)

Contoh 1, pada kalimat pertama terdapat kata berafiks /me-/ yaitu kata *merasa*. Kata tersebut berasal dari kata dasar *rasa* dan mendapat tambahan prefiks /me-/. Penjabaran proses pembentukan katanya sebagai berikut, *me* + *rasa* = *merasa*. Perubahan pada bentukan kata tersebut, morfem /me-/ bersifat kekal atau tetap karena melekat pada kata dasar yang awalnya berfonem /r/. Kalimat kedua terdapat kata berklofiks /me-i /, yaitu kata *memasuki*. Kata tersebut berawal dari kata dasar *masuk* dan mendapat tambahan sufiks /i/, sehingga menjadi kata *masuk*. Selanjutnya kata bersufiks tersebut mendapatkan prefiksasi /me-/, sehingga menjadi kata *memasuki*. Klofiks merupakan golongan afiks yang pengafiksasiannya dilakukan secara bertahap (Chaer, 2008). Sehingga proses bentukan tersebut jika dijabarkan sebagai berikut,

masuk + *i* = *masuk*

me + *masuk* = *memasuki*

Sama halnya dengan kalimat ketiga terdapat kata berklofiks /me-kan/ yaitu kata *melakukan*. Kata tersebut berawal dari kata dasar *laku*, serta mendapat sufiks /i/ dan menjadi kata *patuhi*. Lalu kata bersufiks tersebut mendapat prefiksasi /me-/ dan menjadi kata *melakukan*. Tahapan proses bentukan tersebut bila dijabarkan sebagai berikut.

laku + *kan* = *lakukan*

me + *lakukan* = *melakukan*

perubahan fonem pada kalimat kedua dan ketiga juga mengalami pengekal fonem. Morfem /me-/ pada proses afiksasi tersebut melekat ada kata dasar yang awalnya /m/ dan /l/.

Prefiksasi /me-/ dan klofiks /me-kan/ serta /me-i/ menyebabkan penambahan fonem. Contoh kata yang mengalami penambahan fonem pada tabel di atas terdapat dalam kalimat berikut ini.

Contoh 2

Selalu **menjaga** jarak aman dengan yang batuk atau bersin. (ar4/prg/4)

Pencegahan covid 19 bisa dengan **menggunakan** masker. (ar8/prg/3)

Menghindari kontak dekat dengan pasien. (ar8/prg/4)

Contoh 2 pada kalimat pertama, terdapat kata yang mengalami penambahan fonem nasal /ny/ pada prefik /me-/ yaitu kata *menjaga*. Kata bentukan tersebut berasal dari kata dasar *jaga* yang mendapat prefiksasi /meny-/. Berikut penjabaran proses bentukan katanya.

meny + *jaga* = *menjaga*.

Penambahan fonem nasal /ny/ pada prefiks /me-/, disebabkan oleh morfem /me-/ melekat pada kata dasar yang diawali dengan fonem /j/.

Kalimat kedua dan ketiga, terdapat kata yang mengalami penambahan fonem nasal /ng/ pada prefiks /me-/ yaitu kata *menggunakan* dan kata *menghindari*. Kata tersebut berasal dari kata dasar *guna* yang mendapat tambahan klofiks /me-kan/ dan kata *hindar* yang mendapatkan tambahan klofiks /me-i/. Berikut penjabaran proses bentukan klofiks pada kata tersebut,

guna + *kan* = *gunakan*

meng + *gunakan* = *menggunakan*

hindar + *i* = *hindari*

meng + *hindari* = *menghindari*

Penambahan fonem nasal /ng/ disebabkan karena morfem /me-/ melekat pada kata dasar yang diawali dengan fonem /g/ dan /h/. Sehingga kata yang benar bukan *megunakan* namun *menggunakan* atau bukan *mehindari* namun yang benar *menghindari*.

Prefiksasi /me-/ juga dapat menyebabkan peluluhan fonem. Peluluhan fonem disebabkan karena prefiks tersebut melekat pada kata dasar yang diawali dengan fonem tertentu. Contoh kata yang mengalami peluluhan fonem terdapat dalam kalimat berikut ini.

Contoh 3

Virus ini **menular** melalui percikan dahak. (ar4/prg/2)

Penularan melalui percikan dahak yang **menyerang** saluran pernapasan. (ar4/prg/5)

Tetap **memakai** masker saat keluar rumah. (ar4/prg/6)

Contoh 3, pada kalimat pertama terdapat kata yang mengalami peluluhan fonem, yaitu kata *menular* yang berasal dari kata dasar *tular* dan mendapat tambahan prefiks /me-/. Proses bentukan katanya dijabarkan sebagai berikut, *me + tular = menular*. Bentukan kata tersebut menyebabkan peluluhan fonem /t/ pada kata dasar *tular* yang digantikan dengan fonem nasal /n/ sehingga yang benar bukan kata *metular* tetapi kata 'menular'.

Kalimat kedua terdapat kata *menyerang* yang berasal dari kata dasar *serang* yang mendapat tambahan prefiks /me-/. Proses bentukan katanya dijabarkan sebagai berikut,

me + serang = menyerang

Bentukan kata tersebut menyebabkan peluluhan fonem /s/ pada kata dasar *serang* yang digantikan dengan fonem nasal /ny/. Sehingga yang benar bukan kata *mserang* namun kata *menyerang*. Kalimat ketiga terdapat kata *memakai* yang berasal dari kata dasar *pakai* yang mendapat tambahan prefiks /me-/. Proses bentukan tersebut dijabarkan sebagai berikut, *me + pakai = memakai*. Proses bentukan tersebut menyebabkan peluluhan fonem /p/ pada kata dasar *pakai* yang digantikan dengan fonem nasal /m/. Sehingga yang benar bukan kata *mepakai* namun kata *memakai*.

Morfofonemik Prefiks /pe-/ dan konfiks /pe-an/ pada Artikel Karangan Siswa.

Morfofonemik prefiks /pe-/ dan konfiks /pe-an/ yang terdapat pada artikel karangan siswa kelas XII SMK Multimedia Tumpang yaitu kata *pemusnahan*, *pencegahan*, *pengangkutan*,

pengawasan, *pendatang*, *penyelidikan*, *pembatasan*, *penyakit*, *penularan*, *penyebaran*, *penyedia*, *penyebab*, *peningkatan*, *pengelolaan*, *pengumpulan*, *penanganan*, *pengendalian*. Proses afiksasi pada kata-kata tersebut menyebabkan perubahan yaitu penambahan fonem, peluluhan fonem. Namun tidak ditemukan pengeklakan fonem. Contoh kata yang mengalami perubahan fonem pada prefiks /pe-/ dan konfiks /pe-an/ terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Morfofonemik prefiks /pe-/ dan konfiks /pe-an/.

Perubahan fonem	kata	Proses bentukan
Penambahan	pencegahan	peny-cegah-an
	pendatang	pen-datang
	pembatasan	pem-batas-an
peluluhan	penyakit	pe-sakit
	penanganan	pe-tangan-an
	pengendalian	pe-kendali-an

Perubahan pada prefiksasi /pe/ dan konfiksasi /pe-an/ pada tabel 4, terdapat pada contoh kalimat di bawah ini.

Contoh 1

Pencegahan virus korona adalah sering-sering mencuci tangan. (ar4/prg/4)

Saat **pendatang** akan memasuki Desa Ngadas terlebih dahulu mereka akan melewati posko. (ar2/prg/2)

Kenakan masker jika **pembatasan** fisik tidak memungkinkan. (ar8/prg/4)

Contoh 1, kalimat pertama terdapat penambahan fonem /pe-an/ yaitu kata *pencegahan*. Pada kata tersebut konfiksasi /pe-an/ mengalami penambahan fonem

nasal /ny/. Kata *pencegahan* berasal dari kata dasar *cegah* dan mendapat tambahan konfiks /peny-an/. Bentuk kata tersebut bila dijabarkan adalah sebagai berikut,

peny + cegah + an = penycegahan

Proses bentukan tersebut menyebabkan penambahan fonem nasal /ny/, karena morfem /pe-an/ melekat pada kata dasar yang diawali dengan fonem /c/ yaitu kata *cegah*.

Kalimat kedua terdapat kata *pendatang*. Proses konfiksasi pada kata tersebut menyebabkan penambahan fonem nasal /n/ pada prefiks /pe-/. Kata *pendatang* berasal dari kata dasar *datang*, yang mendapat tambahan prefiks /pen-/ sehingga jika dijabarkan sebagai berikut,

pen + datang = pendatang

Proses penambahan fonem nasal /n/, karena morfem /pe-/ mengikuti kata dasar yang berawal fonem /d/ yaitu kata *datang*. Kalimat ketiga terdapat perubahan fonem pada kata *pembatasan*. Kata tersebut berasal dari kata dasar *batas* dan mendapatkan penambahan konfiks /pe-an/. Konfiksasi pada proses tersebut menyebabkan penambahan fonem nasal /m/ sehingga apabila dijabarkan sebagai berikut,

pem + batas + an = pembatasan

penambahan fonem nasal /m/, karena morfem /pe-an/ mengikuti kata dasar dengan fonem awal /b/ yaitu kata *batas*.

Peluluhan fonem /pe-/ dan /pe-an/ pada kata dalam tabel 4 terdapat pada kalimat berikut ini.

Contoh 2

Penyakit karena infeksi virus ini disebut covid-19.(ar7/prg/1)
Harus secepatnya melakukan **penanganan** agar virus tidak menyebar. (ar2/prg/1)
Tingkatkan standar praktik pencegahan dan **pengendalian** infeksi di rumah sakit (ar2/prg/4).

Contoh 2, kalimat pertama terdapat perubahan pada kata *penyakit*. Kata tersebut berasal dari kata dasar *sakit*, dan mendapat tambahan prefiks /pe-/. Penjabaran bentukan kata tersebut dipaparkan sebagai berikut,

pe + sakit = penyakit.

Bentukan kata tersebut menyebabkan peluluhan fonem /s/ pada kata dasar *sakit*, dan digantikan dengan fonem nasal /ny/. Peluluhan fonem disebabkan karena morfem /pe-/ mengikuti kata dasar yang diawali dengan fonem /s/.

Kalimat kedua, terdapat perubahan pada kata *penanganan*. Kata tersebut berawal dari kata dasar *tangan* yang mendapat tambahan konfiks /pe-an/. Penjabaran bentukan kata tersebut dipaparkan sebagai berikut,

pe + tangan + an = penanganan

Pembentukan kata tersebut menyebabkan peluluhan fonem /t/ pada kata dasar *tangan*, dan digantikan dengan fonem nasal /n/. Peluluhan fonem tersebut disebabkan karena morfem /pe-an/ mengikuti kata dasar yang diawali dengan fonem /t/. Sama halnya dengan kalimat ketiga, terdapat perubahan pada kata *pengendalian*. Kata tersebut berawal dari kata dasar *kendali* yang mendapat tambahan konfiks /pe-an/. Berikut ini penjabaran bentukannya,

pe + kendali + an = pengendalian

Proses pembentukan kata tersebut menyebabkan peluluhan fonem /k/ pada kata dasar *kendali* yang digantikan dengan fonem nasal /ng/. Peluluhan tersebut disebabkan karena morfem /pe-an/ mengikuti kata dasar yang diawali dengan fonem /k/.

Morfofonemik Prefiks /per-/ dan Konfiks /per-an/ pada Artikel Karangan Siswa

Perubahan fonem pada proses prefiksasi /per-/ dan konfiksasi /per-an/ pada artikel karangan siswa kelas XII SMK Multimedia Tumpang yaitu kata

perawatan, pernapasan, perjalanan, permukaan, perhatian, peringkat. Proses afiksasi kata-kata itu menyebabkan pelepasan fonem dan pengekal fonem, namun tidak ditemukan perubahan fonem.. Contoh kata yang mengalami perubahan pada prefiks /per-/ dan konfiks /per-an/ terdapat dalam tabel berikut ini. Tabel 5. Morfofonemik prefiks /per-/ dan konfiks/per-an/.

Perubahan fonem	kata	Proses bentukan
pelepasan	perawatan	per-rawat-an
pengekal fonem	Perlindungan permukaan	per-lindung-an per-muka-an

Pelepasan fonem pada proses afiksasi /per/ dan konfiksasi /per-an/, terdapat pada kalimat berikut ini.

Contoh 1

Perawatan medisnya yaitu isolasi mandiri dan hubungi penyedia layanan kesehatan covid 19. (ar7/prg/3)

Contoh 1, pada kalimat tersebut terdapat perubahan pada kata *perawatan*. Kata tersebut berawal dari kata dasar *rawat*, yang mendapat tambahan konfiksasi /per-an/. Bila dijabarkan proses tersebut sebagai berikut,

per- + rawat + an = perawatan

Proses bentukan tersebut menyebabkan pelepasan fonem nasal /r/ pada morfem /per-an/. Pelepasan tersebut karena morfem /per-an/ mengikuti kata dasar *rawat* yang diawali dengan fonem /r/.

Pengekal fonem pada prefiksasi /per-/ dan konfiksasi /per-an/ pada kata di tabel 5, terdapat dalam kalimat berikut ini.

Contoh 2

Menghindari kontak dengan orang lain tanpa ada **perlindungan**. (ar8/prg/4)
Kita bisa tertular setelah menyentuh **permukaan** benda-

benda yang terkena percikan doplex kemudian menyentuh hidung atau mulut. (ar8/prg/2)

Contoh 2, pada kalimat pertama dan kedua terdapat perubahan pada kata *perlindungan* dan kata *permukaan*. Kata tersebut berawal dari kata dasar *lindung* dan kata dasar *muka* yang mendapat tambahan konfiks /per-an/. bila dijabarkan proses tersebut berikut ini,

per + lindung + an = perlindungan

per + muka + an = permukaan

Bentukan tersebut menyebabkan pengekal pada morfem /per-an/. Pengekal terjadi karena morfem tersebut mengikuti kata dasar *lindung* dan *muka* yang diawali dengan fonem /l/ dan /m/.

Morfofonemik prefiks /ter-/ pada Artikel Karangan Siswa

Perubahan fonem pada proses prefiksasi /ter-/ dalam artikel karangan siswa kelas XII SMK Multimedia Tumpang hanya terdapat pengekal fonem /ter-/ yaitu kata *terdampak, terpapar, termasuk, terhubung, terinfeksi, terpencil, tersebut, terkena, terkait, terlaksana, terhenti, terutama, tertular, terbanyak, terbukti, terbaru*. Belum ditemukan pelepasan fonem dan perubahan fonem. Berikut contoh kata dalam tabel yang mengalami pengekal fonem /ter-/

Tabel 6. Morfofonemik prefiks /ter-/

Perubahan fonem	kata	Proses bentukan
Pengekal fonem	terinfeksi terpapar	ter-infeksi ter-papar

Perubahan prefiksasi /ter-/ pada kata di tabel 6, terdapat dalam kalimat berikut ini,

Contoh 1

Seseorang dapat **tertular** dari penderita covid 19. (ar8/prg/2)
Tanda-tanda orang **terpapar** virus korona. (ar2/prg/3)

Contoh 1, kalimat pertama dan kedua terdapat perubahan fonem pada kata *tertular* dan kata *terpapar*. Kata-kata tersebut berawal dari kata dasar *tular* dan kata *papar* yang mendapat tambahan prefiks /*ter-*/. Penjabaran bentuk tersebut dipaparkan berikut ini,

ter + *tular* = *tertular*

ter + *papar* = *terpapar*

Bentukan kata tersebut menyebabkan morfem /*ter-*/ tidak mengalami perubahan atau bersifat kekal. Hal tersebut dikarenakan morfem /*ter-*/ mengikuti kata dasar yang diawali dengan fonem /*t/* dan /*p/* pada kata dasar *tular* dan kata *papar*.

Kerancuan Morfofonemik pada Artikel Karangan Siswa.

Kerancuan morfofonemik merupakan kesalahan pembubuhan fonem karena tidak sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan. Kerancuan morfofonemik pada artikel karangan siswa kelas XII SMK Multimedia Tumpang disebabkan karena ketidaktelitian siswa dalam menuliskan kata bermorfofonemik. Berikut tabel kerancuan morfofonemik dalam artikel karangan siswa.

Tabel 7. Kerancuan Morfofonemik

Fonem yang rancu dalam artikel	Penulisan yang benar	Kata dasar
berpergian	bepergian	Pergi
Mengon-firmasi	Mengkon-firmasi	Konfirmasi
bersentuan	bersentuhan	Sentuh
Mengkonsumsi	mengonsumsi	konsumsi
menyakup	mencakup	Cakup

Kerancuan pada kata *berpergian*, karena tidak lesapnya fonem nasal /*r/* pada kata yang suku pertama bentuk dasarnya berbunyi /*er/*. Kerancuan pada

kata *mengonfirmasi*, karena terjadi peluluhan fonem /*k/* pada kata dasar *konfirmasi*. Peluluhan tidak perlu terjadi karena morfem /*me-*/ melekat pada kata dasar yang di adopsi dari bahasa asing yaitu bahasa inggris '*confirmation*'. Kesalahan pada kata *bersentuan*, karena fonem /*h/* pada kata dasar *sentuh* tidak perlu dihilangkan karena adanya proses konfiksasi /*ber-an/*. Kesalahan pada kata *mengkonsumsi*, karena tidak luluhnya fonem /*k/* saat proses klofiksasi /*me-kan/* yang seharusnya luluh atau hilang dan digantikan dengan fonem nasal /*ng/*. Kerancuan pada kata *menyakup* karena luluhnya fonem /*c/* pada kata dasar *cakup* yang seharusnya tidak luluh.

KESIMPULAN

Morfofonemik pada artikel karangan siswa kelas XII SMK Multimedia Tumpang terdiri dari penambahan fonem, pelesapan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem, serta pengekal fonem, Proses afiksasi yang mengakibatkan perubahan fonem yaitu, pada prefiksasi /*ber-*/. Prefiksasi /*me-*/ dan klofiksasi /*me-kan/*, /*me-il/*. Prefiksasi /*pe-*/ dan konfiksasi /*pe-an/*. Prefiksasi /*per-*/ dan konfiksasi /*per-an/*. Prefiksasi /*ter-*/. Ditemukan Kerancuan morfofonemik sebanyak 5 kata, serta tidak ditemukan perubahan fonem pada proses sufiksasi /*-an/*.

Peneliti melihat penguasaan materi menulis artikel oleh siswa kelas XII SMK Multimedia Tumpang sudah sangat bagus. Hal tersebut terlihat dari penulisan kata yang sudah sesuai dengan kaidah Tata Bahasa Indoensia, salah satunya adalah pengaplikasian proses morfofonemik yang tepat dan pas pada setiap katanya, serta minimnya kesalahan penulisan kata pada proses perubahan fonem tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* - Google Buku. Jakarta:

- Bumi Aksara .
- Al Muthi'ah, A. K. dan S. (2019). Morfofonemik Dalam Teks Pidato Karangan Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Durenan. *Basindo*, 3(1), 75–84. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Alex. (2018). Linguistik Umum. In *PT Gelora Aksara Pratama*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Alexandria, R. (2016). Proses Morfofonemik Kata Berafiks Dalam Rubrik Percikan Majalah Gadis (Skripsi). *Surakarta: Universitas Sebelas Maret*, 1–145.
- Arifin, Z. dan J. (2017). *Morfologi*. Grasindo.
- Bloomfield, L. (1995). *Bahasa (Language) - Google Buku*. London: George Allen and Unwin Ltd.
- Chaer, A. (2008). Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan Proses). In *Jakarta: Rinneka Cipta*. Rineka Cipta.
- Fatmawati, D. (2014). *Analisis Morfofonemik Novel Kidurakan ing Kidul Drangu Karya Suparti Brata*. 01, 63–68.
- Hasan, A. dan D. S. (2002). *Telaah bahasa dan sastra: persembahkan kepada Prof. Dr. Anton M. Moeliono* (alwi Hasan (ed.); 1st ed.). Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ingguae, S. L. Y. (2015). Tata Bahasa Rote. In *Deepublish* (Vol. 237). DEEPUBLISH.
- Mutiadi, D. A. dan I. P. (2015). Analisis Kesalahan Morfologi dan Sintaksis pada Pidati Presiden Joko Widodo Periode Januari 2015. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(3), 1576–1580.
- Parera, J. D. (2007). *Morfologi bahasa* (4th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Paryono, Y. (2018). Morfofonemik bahasa Jawa dialek Surabaya. *Widyariset*, 173–181. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/widyariset.13.1.2010.173-181>
- Rizky, A. S. (2019, August). *Kata: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis, Bentuk, dan Contoh Lengkap*. FA Bahasa.
- Wijaya, F. P. R. (2020). Morfofonemik Kata Benda dan Kata kerja Bahasa Jawa Dialek Surabaya dalam Acara Pojok Kampung JTV (thesis). *IR-Perpustakaan Universitas Airlangga*, 1–79.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.